

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Adapun kesimpulan dan rekomendasi dari temuan penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan, penelitian mengenai efektivitas pelatihan teknologi informasi dan komunikasi dengan pendekatan sistem ini menitikberatkan pada efektivitas dari analisis, desain, pengembangan, implementasi/pelaksanaan dan evaluasi pelatihan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk lebih jelasnya di bawah ini diuraikan hasil penelitian mengenai Efektivitas Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan pendekatan sistem di Yayasan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama (YTPNU) Leko Pasuruan Jawa Timur sebagai berikut :

1. Efektivitas analisis pelatihan TIK ini dilihat dari proses analisis organisasi, yang mengacu pada visi, misi dan rencana strategis lembaga pendidikan, sehingga berdasarkan hasil wawancara dengan para staf guru dan stakeholder pendidikan di Yayasan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama dapat dikatakan efektif., analisis organisasi di Yayasan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama (YTPNU) yang meliputi : latar belakang, kepemimpinan dan mekanisme kerja, dapat digunakan sebagai dasar identifikasi kebutuhan pelatihan.

Selanjutnya, analisis kinerja yang lebih berfokus pada Kemampuan SDM guru yang mampu memanfaatkan IT untuk tujuan pembelajaran disertai lingkungan kerja dan motivasi kerja yang cenderung bersifat eksternal menjadi rujukan untuk analisis kebutuhan pelatihan.

Selain itu, analisis kompetensi kebutuhan yang tertuju pada kompetensi guru agar mampu menjadi admin atau instruktur di laboratorium *Help Desk Open Source* Yayasan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama dalam penerapan *e-learning* berbasis *moodle*.

2. Efektivitas desain pelatihan TIK ini dilihat dari ini proses telah sesuai dengan kondisi sasaran pelatihan dan tujuan yang telah dirumuskan, serta mengacu pada analisis sebelumnya, sehingga berdasarkan hasil pengamatan dapat dikatakan efektif. Rumusan tujuan instruksional umum dan instruksional khusus merujuk pada 10 karakteristik perumusan tujuan pelatihan yang baik serta jelas arah dan sarannya.

Untuk program materi pelatihan yang telah disusun mengkolaborasikan dengan pedoman yang digunakan standarisasi Perusahaan *Canonical*, yang kemudian diintegrasikan sesuai kebutuhan di sekolah yang ingin berbasis IT (*Information Technology*).

3. Efektivitas pengembangan pelatihan TIK ini dilihat dari prosesnya telah sesuai dengan kebutuhan materi pelatihan yang ditetapkan. Namun, butuh proses beberapa lama untuk menyesuaikan dengan kapasitas peserta pelatihan. Penerapan *e-learning* berbasis *moodle* dalam teknik

penyampaian materi sangat efektif, memfungsikan hampir seluruh aspek proses pembelajaran. Terlebih dilakukan presentasi melalui kelas jarak jauh di 3 kota. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan metode kelas jarak jauh (*e-learning*) membiasakan guru untuk mengoperasikan teknologi informasi sesuai dengan tujuan dari pelatihan ini.

4. Efektivitas pelaksanaan pelatihan TIK ini dilihat dari aplikasi atau penerapan dari pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) . Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam pelatihan yang dilaksanakan instruktur telah berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, serta sistematika pembelajaran yang telah disesuaikan dengan gaya belajar peserta pelatihan. Secara keseluruhan instruktur dalam memberikan materi pelajaran telah mengakomodir kebutuhan peserta pelatihan.

Dari segi kompetensi, instruktur memiliki kualifikasi hampir seluruh aspek. Sehingga, memberik kepuasan pada peserta pelatihan dan mampu mendorong peserta pelatihan agar dapat meng-*upgrade* dirinya secara berkala.

5. Efektivitas evaluasi pelatihan TIK ini dilihat dari evaluasi hasil pelatihan peserta pelatihan dengan evaluasi instruktur disimpulkan efektif. Dilihat dari peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan yang dinilai dari aspek akademis, penguasaan materi dan aplikasi dalam tugas dan kerjanya.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelatihan teknologi informasi dan komunikasi dengan pendekatan sistem di Yayasan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama (YTPNU) Lekok Pasuruan Jawa Timur telah dilaksanakan secara efektif, dilihat dari meningkatnya pengetahuan peserta tentang sistem operasi komputer, peserta mampu mempraktikkan instalasi *web server* berbasis *open source*, rencana pengadaan *website* YTPNU, dan lulusan pelatihan yang siap menjadi admin dan instruktur minimal di Laboratorium YTPNU, presentasi kelas jarak jauh (*e-learning*) di 3 kota, *up-grading* guru secara berkala melalui pelatihan internal tiap sepekan sekali. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan dalam pengembangan sumber daya manusia di lembaga tersebut.

Dengan demikian, fase-fase pelatihan dengan pendekatan sistem atau model ISD (*Instructional System Design*) yang diteliti yaitu analisis, desain, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan teknologi informasi dan komunikasi dikatakan efektif.

## **B. Rekomendasi**

Implikasi atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Walaupun secara keseluruhan diperoleh hasil yang efektif dari proses fase

pelatihan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, oleh karena itu, setelah menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dari masalah yang diteliti, maka ada beberapa hal yang peneliti ingin rekomendasikan kepada beberapa pihak dengan harapan dapat dijadikan masukan berharga untuk perbaikan penyelenggaraan pelatihan yang lebih baik lagi.

Adapun untuk rekomendasi, pertama, Instruktur Pelatihan Rumah Ilmu Indonesia. Meskipun secara kompetensi profesional sangat baik, namun dalam hal mengelola pelatihan hingga penyusunan dokumen pelatihan masih belum terstruktur dan sistematis. Oleh sebab itu, untuk kedepannya, Instruktur pelatihan di Rumah Ilmu Indonesia lebih menata kembali mekanisme manajemen pelatihan di dalamnya.

Kedua, rekomendasi untuk Yayasan Taman Pendidikan Nahlatul Ulama, yaitu dalam mengikuti pelatihan, guru-guru begitu antusias dan semangat mempelajari hal yang baru, termasuk dalam mempelajari teknologi informasi. Dengan infrastruktur yang sangat ideal untuk sekolah berbasis IT (*Information Technology*). Sangat lebih lengkap, apabila guru-guru senantiasa melakukan *up-grading* internal di laboratorium *Help Desk OSS* secara berkala minimal 1 kali seminggu.

Sangat diharapkan motivasi guru untuk terus mengembangkan kemampuan diri tidak hanya disebabkan adanya motivasi eksternal, khususnya motivasi dari pimpinan lembaga, tetapi menumbuhkan motivasi dalam diri (internal) untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menghadapi perkembangan akses informasi sekarang ini yang sedemikian cepat.

Dalam hal ini peneliti belum merasakan kesempurnaan atas apa yang peneliti

peroleh dari hasil penelitian. Masih ada beberapa hal yang belum sempat penulis teliti lebih dalam. Perlu dicari kembali faktor-faktor yang lengkap untuk dapat mendeskripsikan pelatihan yang menggunakan pendekatan sistem atau lebih dikenal model ISD (*Instructional System Design*)

Oleh karena itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menggugah minat bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai model ISD yang belum terungkap karena keterbatasan penulis. Selain itu juga penggunaan metode yang berbeda juga akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda yang dapat melengkapinya.

